



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Peneliti mempertimbangkan Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Jakarta, karena peneliti berada di wilayah yang sama. Selain itu, mengacu kepada jumlah yang sampel yang diperlukan juga, populasi ini sudah memenuhi persyaratan sehingga tidak diperlukan untuk meneliti yang berada di luar kota Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana profesionalisme auditor dan etika profesi memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

#### B. Metode Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler dalam *Business Research Method* (2017 : 148-152), rancangan penelitian yang akan digunakan mempertimbangkan berbagai perspektif yaitu :

##### 1) Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi formal karena penelitian ini dimulai dengan pertanyaan dan menjawab batasan masalah yang ada yaitu profesionalisme yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan rekan seprofesi, dan etika profesi yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kerahasiaan, dan perilaku profesional serta pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

2) Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode untuk menggambarkan data dan mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara. Pertama, kuesioner dibuat dengan menggunakan *google form*, lalu menyebarkan *link* kepada responden yang merupakan rekan-rekan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Big Four*. Kedua, penulis menyebarkan kuesioner dengan mendatangi kantor-kantor akuntan publik yang sebelumnya telah memberikan konfirmasi yang menyatakan kesediaan mengisi kuesioner.

3) Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan studi *ex post facto* karena penulis hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi dan tidak dapat mempengaruhi variabel penelitian.

4) Tujuan Studi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bersifat menjawab setiap batasan dan rumusan masalah yang ada dengan mendeskripsikan data dan informasi yang telah diperoleh serta membuat suatu kesimpulan.

5) Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan penelitian lintas (*cross sectional*) yaitu penelitian yang dilakukan hanya satu kali dalam suatu periode tertentu.

6) Cakupan Topik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini merupakan studi statistik karena penulis ingin membuat kesimpulan mengenai pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan pada auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta.

### 7) Lingkungan Penelitian

Dilihat dari lingkungan penelitian, penelitian ini masuk dalam riset lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui kuesioner kepada objek penelitian.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen ( Pertimbangan Tingkat Materialitas)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Definisi konseptual dari pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghapusan atau salah saji informasi akuntansi yang dengan memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan seseorang yang bijaksana yang mengandalkan informasi tersebut mungkin akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut.

Definisi operasional dari pertimbangan tingkat materialitas adalah total skor dari pengukuran indikator pertimbangan tingkat materialitas yang meliputi pengetahuan tentang materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan serta urutan tingkat materialitas dalam rencana audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikembangkan 12 pertanyaan yang dapat mengukur variabel tersebut yang ditunjukkan pada tabel 3.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 3.1**

**Pengembangan pertanyaan variabel dependen  
(pertimbangan tingkat materialitas)**

Variabel Dependen	Dimensi	Instrumen/Pengukur
Pertimbangan Tingkat Materialitas	Pengetahuan tentang materialitas	3 item pernyataan
	Seberapa penting tingkat materialitas	2 item pernyataan
	Pertimbangan Risiko audit	2 item pernyataan
	Tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan	2 item pernyataan
	Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	3 item pernyataan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**2. Variabel Independen (Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi)**

**a. Variabel Profesionalisme Auditor**

Variabel independen yang pertama adalah profesionalisme auditor. Definisi konseptual profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi.

Definisi operasional dari profesionalisme auditor adalah total skor dari pengukuran dimensi profesionalisme auditor yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan

hubungan dengan rekan seprofesi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing dari dimensi tersebut:

### 1) Dimensi Pengabdian pada Profesi

Pengabdian pada profesi adalah suatu komitmen dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan fokus utamanya adalah kepuasan batin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengabdian pada profesi terdiri dari 5 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan pengabdian pada profesi auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan pengabdian pada profesi auditor tinggi.

### 2) Dimensi Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya suatu profesi dalam memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat serta pihak yang terkait. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kewajiban sosial terdiri dari 4 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan kewajiban sosial auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan kewajiban sosial auditor tinggi.

### 3) Dimensi Kemandirian

Kemandirian adalah bagaimana seorang auditor dapat mengambil keputusan sendiri dalam proses audit tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian terdiri dari 2 item pertanyaan, masing-masing item



pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan kemandirian auditor rendah, sedangkan jawaban pada skala tinggi menunjukkan kemandirian auditor tinggi.

#### 4) Dimensi Keyakinan terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi yang sama, bukan orang luar yang tidak kompeten. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keyakinan terhadap profesi terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan keyakinan terhadap profesi auditor rendah, sedangkan jawaban pada skala tinggi menunjukkan keyakinan terhadap profesi auditor tinggi.

#### 5) Dimensi Hubungan dengan Rekan Seprofesi

Hubungan dengan rekan seprofesi menggunakan ikatan profesi sebagai acuan yaitu organisasi formal dan kelompok-kelompok informal sebagai sumber ide utama profesi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hubungan dengan rekan seprofesi terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan hubungan dengan rekan seprofesi auditor rendah, sedangkan jawaban pada skala tinggi menunjukkan hubungan dengan rekan seprofesi auditor tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Variabel Etika Profesi

Variabel independen yang kedua adalah etika profesi. Definisi konseptual etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Definisi operasional dari etika profesi adalah total skor dari pengukuran dimensi etika profesi yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Berikut ini dijabarkan lima prinsip fundamental etika menurut Sukrisno (2013: 187), yaitu :

### 1) Dimensi Integritas

Integritas adalah sebuah tindakan tegas dan jujur dalam semua hubungan bisnis dan profesionalnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur integritas terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan integritas auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan integritas auditor tinggi.

### 2) Dimensi Objektivitas

Objektivitas adalah tidak boleh membiarkan bias, konflik kepentingan, atau dibawah pengaruh orang lain sehingga mengesampingkan pertimbangan bisnis dan profesional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur objektivitas terdiri dari 2 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan objektivitas auditor rendah,



sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan objektivitas auditor tinggi.

### 3) Dimensi Kompetensi Profesional dan Kehati-hatian

Kompetensi Profesional dan kehati-hatian adalah kewajiban untuk memelihara pengetahuan dan ketrampilan profesional, dan bekerja secara tekun serta mengikuti standar-standar profesional dan teknik yang berlaku dalam memberikan jasa profesional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional dan kehati-hatian terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan kompetensi profesional dan kehati-hatian auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan kompetensi profesional dan kehati-hatian auditor tinggi.

### 4) Dimensi Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi yang diperolehnya sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis serta tidak boleh mengungkapkan informasi apapun kepada pihak ketiga tanpa izin yang benar dan spesifik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kerahasiaan terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan tingkat kerahasiaan auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan tingkat kerahasiaan auditor tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 5) Dimensi Perilaku Profesional

Perilaku profesional adalah kewajiban untuk patuh pada hukum dan perundang-undangan yang relevan dan harus menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku profesional terdiri dari 3 item pertanyaan, masing-masing item pertanyaan diukur dengan skala 1 sampai 5 dimana jawaban pada skala rendah menunjukkan perilaku profesional auditor rendah, sedangkan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan tingkat perilaku profesional auditor tinggi.

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah pernyataan dari setiap dimensi pada variabel independen yang akan disajikan dalam kuisisioner.

**Tabel 3.2**  
**Pengembangan Pertanyaan Variabel Independen**  
**(Profesionalisme Auditor)**

Variabel Independen	Dimensi	Butir Pertanyaan
Profesionalisme Auditor	Pengabdian pada Profesi	5 item pertanyaan
	Kewajiban Sosial	4 item pertanyaan
	Kemandirian	2 item pertanyaan
	Keyakinan terhadap Profesi	3 item pertanyaan
	Hubungan dengan Rekan Seprofesi	3 item pertanyaan
	Integritas	3 item pertanyaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Etika Profesi	Objektivitas	2 item pertanyaan
	Kompetensi Profesional dan kehati-hatian	3 item pertanyaan
	Kerahasiaan	3 item pertanyaan
	Perilaku Profesional	3 item pertanyaan

#### D. Penggunaan Kuesioner

Kuesioner yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan kuesioner yang telah ada sebelumnya yaitu kuesioner yang dibuat oleh Hastuti, Susilawati, Indarto di dalam Kevin Salim Wijaya (2014) dan Friska (2013) dan dilakukan pengembangan oleh penulis pada beberapa kalimat. Penulis menggunakan kuesioner tersebut dengan pertimbangan bahwa pertanyaan yang ada relevan dan mudah dipahami oleh responden. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti terdiri dari tiga bagian.

Bagian pertama terdiri dari lima pernyataan yang berisi informasi umum mengenai profil responden. Profil responden ini terdiri dari nama Kantor Akuntan Publik, nama responden, jabatan, pendidikan terakhir, dan lamanya bekerja sebagai auditor

Bagian kedua mengenai profesionalisme auditor dengan total tujuh belas pernyataan yang dibagi sesuai dengan dimensi masing-masing. Seluruh pernyataan pada bagian ini berdasarkan pada pernyataan yang dibuat oleh Hastuti, Susilawati, Indarto di dalam Reni Yendrawati (2008). Pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.3 nomor 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bagian ketiga mengenai etika profesi dengan total empat belas pernyataan yang dibagi sesuai dengan dimensi masing-masing. Seluruh pernyataan pada bagian ini berdasarkan pada pernyataan yang dibuat oleh Friska (2012) dengan dilakukan pengembangan kalimat. Pernyataan terdapat pada tabel 3.3 nomor 2.

Bagian keempat terdiri dari dua belas pernyataan mengenai materialitas yang terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan materialitas bagi auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Dari dua belas pernyataan yang ada, tujuh pernyataan berdasarkan pada pernyataan yang dibuat oleh Friska (2012) dan lima pernyataan berdasarkan pada pernyataan yang dibuat oleh Hastuti, Susilawati, Indarto di dalam Reni Yendrawati (2008). Pernyataan terdapat pada tabel 3.3 nomor 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 3.3**

**Pernyataan Kuesioner**

No	Variabel	Dimensi	Pernyataan
1	Pertimbangan tingkat materialitas	Pengetahuan tentang materialitas	Menurut saya, pertimbangan tingkat materialitas adalah suatu konsep yang sangat penting dalam proses audit.
			Saya membuat judgement berdasarkan pada karakteristik suatu statement, fakta, dan item yang diungkapkan.
			Pengetahuan yang saya miliki akan memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.
		Seberapa penting tingkat materialitas	Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan.
			Saya menjadikan materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan.
		Pertimbangan Risiko audit	Saya harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan agar tidak terjadi kesalahan.
			Risiko dari audit bagi perusahaan tergantung pada penetapan penting tidaknya informasi dalam laporan keuangan.
		Pertimbangan Tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan	Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain.
			Tingkat materialitas suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan lainnya.
		Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	Jika saya melakukan kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas, maka akan mempengaruhi keputusan yang dibuat.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	2	Profesionalisme Auditor	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan.
					Ketepatan saya dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan saya terhadap peraturan profesi.
				Pengabdian pada profesi	Saya menggunakan segenap pengetahuan kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan
					Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang besar
					Saya mendapat kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor
					Pekerjaan sebagai auditor sudah menjadi cita-cita saya sejak dulu sampai nanti
					Saya mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja agar saya sukses
				Kewajiban sosial	Profesi saya sebagai eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat
					Profesi saya mampu menjaga kekayaan negara atau masyarakat
					Profesi saya merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara
					Jika ada kelemahan dalam independensi, saya akan merugikan masyarakat
				Kemandirian	Saya merencanakan dan memutuskan hasil laporan saya berdasarkan yang saya temui dalam proses pemeriksaan
					Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun
				Keyakinan terhadap Profesi	Hanya saya yang dapat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.
					Saya mempunyai cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi auditor lain

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dan kekuatan untuk pelaksanaan standar untuk eksternal auditor
Hubungan dengan rekan seprofesi		Saya ikut memiliki organisasi dimana saya berada
		Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor
		Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain
Etika Profesi	Integritas	Saya harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.
		Saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
		Saya memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.
Objektivitas		Dalam melaksanakan tugas, saya tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan
		Saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya
Kompetensi profesional dan kehati-hatian		Saya memiliki kemampuan yang tinggi untuk melakukan <i>review</i> analitis.
		Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian
		Dalam bekerja, saya melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan
Kerahasiaan		Saya menghormati privasi/kerahasiaan laporan keuangan klien saya.
		Saya tidak akan membocorkan rahasia klien saya kepada pihak pesaing.
		Saya tidak akan melakukan suatu tindakan tanpa izin yang spesifik kepada pihak terkait

Perilaku profesional	Dalam bekerja, saya harus bersikap profesional termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.
	Saya bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik.
	Saya akan memegang teguh kode etik profesi walaupun saya mendapatkan kompensasi yang kecil

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## E. Teknik Pengembangan Kuesioner

- Peneliti menggunakan pernyataan kuesioner yang terdapat pada Kevin Salim Wijaya (2014) dan Friska (2013), namun dilakukan pengembangan kuesioner pada beberapa bagian.

### 1. Bagian Kedua

Bagian kedua pada pernyataan mengenai variabel independen profesionalisme auditor yang terdiri dari lima dimensi dilakukan perubahan pada beberapa kalimat dari yang tertulis dalam Kevin Salim Wijaya (2014).

Pada dimensi pengabdian pada profesi, ada 3 pernyataan yang dihilangkan, yaitu : (f) Saya merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaan; (g) Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang eksternal audit dan publikasi profesi lainnya; (h) Saya ikut terlibat secara emosional terhadap KAP dimana saya bekerja. Pernyataan (e) dihilangkan karena menurut peneliti memiliki pengertian yang sama dengan pernyataan (2) : Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang besar. Pernyataan (f) dihilangkan karena menurut peneliti jika berlangganan dan membaca majalah belum tentu mengabdikan pada profesi. Pernyataan (h) dihilangkan karena pernyataan tersebut sudah termasuk dalam pernyataan (3): Saya mendapat kepuasan batin dengan profesi sebagai auditor.

Pada dimensi kewajiban sosial, kata-kata “auditor” diubah menjadi “saya” untuk memperjelas kalimat ini ditujukan untuk responden. Pernyataan (d) dalam Kevin Salim Wijaya (2008): Profesi eksternal auditor merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masyarakat; dihapus karena menurut peneliti kurang relevan dengan penjelasan mengenai kewajiban sosial dalam bab 2.

Pada dimensi kemandirian, pernyataan (b) dari Kevin Salim Wijaya (2014) : Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak berada dibawah tekanan manajemen; dihilangkan karena sudah tercakup dalam pernyataan (2): Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.

Pada dimensi keyakinan terhadap profesi, kata “eksternal auditor” yang terdapat pada pernyataan (a) dan (b) diubah menjadi “saya”.

Pada dimensi hubungan dengan rekan seprofesi, pernyataan (d): Saya mendukung adanya organisasi ikatan eksternal auditor; dan pernyataan (e): Jika masyarakat atau orang memandang saya tidak independen terhadap suatu penugasan, saya akan menarik diri dari penugasan tersebut; dihilangkan. Pernyataan (d) sudah tercakup dalam pernyataan (1): Saya ikut memiliki organisasi dimana saya berada. Pernyataan (e) dihilangkan karena dikaitkan dengan respon masyarakat, sedangkan variabel ini mengukur hubungan dengan rekan seprofesi.

## 2. Bagian Ketiga

Bagian ketiga pada pernyataan mengenai variabel independen etika profesi yang terdiri dari lima dimensi dilakukan perubahan pada beberapa kalimat dari yang tertulis dalam Friska (2013).

Pada dimensi integritas, semua pernyataan dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan pada definisi yang sudah dijelaskan dalam Bab II. Definisi yang ada langsung dapat diposisikan sebagai persepsi yang dimiliki



oleh auditor dan dapat diaplikasikan secara praktis saat bekerja sebagai auditor.

Pada dimensi objektivitas; pernyataan (4) dalam Friska (2013): Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, anda akan bersikap objektif; diubah menjadi: Dalam melaksanakan tugas, saya tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dibuat oleh objek pemeriksaan. Pernyataan diubah untuk menjelaskan makna objektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini dan mencegah auditor memiliki persepsi yang salah.

Pada dimensi kompetensi profesional dan kehati-hatian, pernyataan (8) dari Friska (2013): Dalam bekerja, anda melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan; diubah menjadi pernyataan (8): Dalam bekerja, saya melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan. Perubahan kata dari “anda” menjadi “saya” untuk memperjelas kuesioner ditujukan langsung kepada responden (auditor).

Pada dimensi kerahasiaan, pernyataan (6): Anda tidak akan membocorkan rahasia klien anda kepada pihak pesaing, diubah menjadi pernyataan (10): Saya tidak akan mebocorkan rahasia klien saya kepada pihak pesaing. Perubahan kata dari “anda” menjadi “saya” untuk memperjelas kuesioner ditujukan langsung kepada responden (auditor).

Pada dimensi perilaku profesional, pernyataan (7): Dalam bekerja, anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan; diubah menjadi pernyataan (12) Dalam bekerja, saya harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap hasil pemeriksaan. Perubahan kata dari “anda” menjadi “saya” untuk memperjelas kuesioner ditujukan langsung kepada responden (auditor). Pernyataan (13): Anda bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik; diubah menjadi pernyataan (13) Saya bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik. Perubahan kata dari “anda” menjadi “saya” untuk memperjelas kuesioner ditujukan langsung kepada responden (auditor).

### 3. Bagian Keempat

Bagian keempat pada pernyataan mengenai variabel dependen pertimbangan tingkat materialitas yang terdiri dari lima indikator dilakukan perubahan pada beberapa kalimat dari yang tertulis dalam Kevin Salim Wijaya (2014) dan Friska (2013).

Pada indikator pengetahuan tentang materialitas, pernyataan (a) dari Wijaya (2014), yaitu: materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam suatu proses audit; diubah menjadi pernyataan (1): Menurut saya, pertimbangan tingkat materialitas adalah suatu konsep yang sangat penting dalam proses audit. Perubahan dilakukan untuk memperjelas makna dari pernyataan sumber.

Pada indikator seberapa penting tingkat materialitas, pernyataan (2) dari Friska (2013): Penentuan tingkat materialitas suatu laporan keuangan merupakan kebijakan auditor dalam membuat perencanaan; diubah menjadi pernyataan (4): Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan. Perubahan kalimat dilakukan untuk mengarahkan kepada indikator yang dimaksud.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada indikator pertimbangan risiko audit, pernyataan (8) dari Friska (2013): Agar tidak terjadi kesalahan, seorang auditor harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan; diubah menjadi pernyataan (6) Saya harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan agar tidak terjadi kesalahan. Perubahan kalimat ditujukan untuk memberi penjelasan kepada responden yang memposisikan dirinya sebagai auditor.

Pada indikator pertimbangan tingkat kesamaan materialitas antar perusahaan, tidak dilakukan pengembangan atau revisi pernyataan, dikarenakan kalimat tersebut sudah sesuai dengan konteks yang dimaksud dalam indikator.

Pada indikator urutan tingkat materialitas dalam rencana audit, pernyataan (12) dari Friska (2013): Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan; diubah menjadi pernyataan (10): Jika saya melakukan kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas, maka akan mempengaruhi keputusan yang dibuat. Pernyataan (r) dalam Wijaya (2014): Ketepatan auditor dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan saya terhadap peraturan profesi; diubah menjadi pernyataan (12): Ketepatan saya dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan. Perubahan pada kata “saya” dilakukan untuk memperjelas kalimat yang ditujukan kepada auditor.

## F Teknik Pemilihan dan Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu apabila setiap elemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Jenis *nonprobability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* sebagai dasar pengambilan sampel yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu untuk penelitian yang bersifat tidak generalisasi. Penulis memilih 100 auditor sebagai sampel yang tersebar dalam Kantor Akuntan Publik.

### G. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh responden auditor KAP di Jakarta. Kuesioner ini disusun dengan skala likert 1-5 yang biasa digunakan sehingga responden diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam menjawab dan juga memudahkan analisis.

Setiap pernyataan menggunakan skala satu sampai lima untuk mendapat rentang jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan memberikan tanda cek (✓) atau silang (X) pada kolom yang dipilih. Pada kuesioner penelitian, kriteria dari setiap pendapat responden dinilai secara berikut :

**Tabel 3.4**

#### **Kriteria Nilai Pernyataan**

Skor	Pendapat
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Agar setiap instrumen pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki dalam buku Statistik Terapan (2002 : 317), ada sejumlah cara untuk mempertimbangkan kadar validitas sebuah instrumen yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional, sedangkan kategori kedua berdasarkan data empirik. Kategori pertama berfokus pada suatu penilaian yang berdasarkan *expert judgement*, sedangkan kategori kedua berfokus pada data di lapangan dari hasil uji coba yang berwujud data kuantitatif. Ada beberapa teknik yang sering digunakan dalam mengukur validitas, tetapi yang paling sering dipakai adalah teknik korelasi *product moment*. Berikut merupakan rumus teknik korelasi *product moment* menurut Riduwan dan Sunarto dalam Pengantar Statistika (2009 : 80) :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh  $\geq$  daripada koefisien di tabel nilai-nilai kritis r, yaitu pada taraf signifikansi 0,05 atau 0,01, instrumen tes yang diujicobakan tersebut dapat dinyatakan valid. Selain dengan cara manual, pengujian validitas juga dapat dilakukan dengan program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2011 : 52-59), mengukur tingkat validitas melalui SPSS dapat diukur dengan cara :

- Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk



Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* =  $n-k$  dan satu daerah sisi pengujian dengan *alpha* 0,05. Jika  $r$  hitung untuk  $r$  tiap butir pertanyaan bernilai positif, dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. *Coefficient Corelation* Pearson

Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hal ini dapat dilakukan melalui program SPSS dengan cara : (1) buka file yang bersangkutan, (2) pilih menu *statistic/analyze*, kemudian pilih submenu *correlate*, lalu *bivariate*, (3) box variabel diisi dengan skor butir pertanyaan dan skor total, (4) pilih *Coefficient Corelation* Pearson, (5) tekan OK.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 47). Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2002 : 323 - 330), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji cronbach alpha. Uji reliabilitas *cronbach alpha* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban. Berikut merupakan rumus dari *cronbach alpha* dalam Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki (2002 : 330) :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

$r$  : koefisien reliabilitas yang dicari



$k$  : jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sigma_i^2$  : varians butir pertanyaan (soal)

$\sigma^2$  : varians skor tes

Jika menggunakan pengujian *cronbach alpha*, maka harus diperhatikan standar dari *cronbach alpha*. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika  $r > 0,6$ .

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang dilakukan terhadap data yang sudah didapatkan agar data tersebut dapat memberikan suatu kesimpulan. Hasil pengolahan data ini dilakukan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Berikut merupakan analisis-*analisis data* yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini :

### 1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda menghitung satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hubungan antara variabel dependen dengan independen digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$PTM = \beta_0 + \beta_1PA + \beta_2EP + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_0$  : konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_2$  : koefisien variabel

PTM : pertimbangan tingkat materialitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PA : profesionalisme auditor

EP : etika profesi

ε : error

## 2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan responden, dengan menggunakan analisis persentase yaitu metode yang membandingkan jumlah responden

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

### 3. Uji Beda t-test Independen

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sample atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sample pertama} - \text{rata - rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sample}}$$

Standar *error* perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (2007 : 96 - 104), Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yang berfokus pada *Z skewness* atau kemiringan kurva. Jika nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Cara lain adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Pertama harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Data yang dipakai berdistribusi normal

$H_a$  : Data yang dipakai tidak berdistribusi normal

Setelah hipotesis, barulah dilakukan pengujian sesuai SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $Asymp.Sig > 0,05$  yang berarti terima  $H_0$ .

##### b. Uji Multikolinearitas

Dalam buku berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23”, Ghazali (2016: 103) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (2007: 89 - 93) Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara koefisien korelasi ( $r$ ) dan nilai *tolerance* ( $\alpha$ ) serta VIF. Rumus dalam menentukan besarnya *tolerance* =  $1/VIF$  dan cara menentukan  $VIF = 1/\alpha$ . Suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 134) dalam buku “Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23”, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Danang Sunyoto dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat (2007: 93 – 95), Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode grafik *scatterplot* antara Zprediction (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Suatu model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun atas titik *origin* (angka 0) dan tidak mempunyai pola yang teratur. Menurut Imam Ghozali (2016 : 136-139), selain dengan *scatterplot*, heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode lain dengan aplikasi SPSS yaitu uji Park, uji Glejser, dan uji White.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam mengukur dapat dilihat dari nilai statistik t, nilai statistik F, serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji menolak  $H_0$ . Sebaliknya, apabila nilai perhitungan statistik terima  $H_0$ , maka dinilai tidak signifikan.

### a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel ANOVA.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti signifikan, sebaliknya jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak signifikan. Berikut merupakan hipotesis statistik dari penelitian ini :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 > 0$$

### b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016: 97). Uji t dilakukan dengan tujuan untuk memastikan dan membandingkan apakah variabel independen yang ada sama atau berbeda. Uji t dilakukan dengan bantuan program SPSS. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang dilihat pada tabel *coefficient*. Penelitian ini menggunakan signifikansi *one tail*. Kriteria

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengujian uji t pada penelitian ini adalah jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti signifikan, sedangkan signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak signifikan. Berikut merupakan hipotesis secara statistik :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2016: 95) mengemukakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.